

BAB V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh sesuai dengan hasil analisis diatas, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Penetapan harga pembelian TBS Plasma di Kabupaten Agam telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu Permentan No.14 Tahun 2013 dan Peraturan Gubernur Propinsi Sumatera Barat No.40 Tahun 2013.
2. PT. AMP Plantation mengalami kerugian dari aktivitas pembelian TBS Plasma, mulai dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Kerugian ini timbul karena harga pembelian TBS Plasma yang ditetapkan oleh pemerintah lebih tinggi dari tingkat kemampuan perusahaan. Adapun jumlah kerugian yang dialami oleh PT.AMP Plantation, mulai dari tahun 2014 sampai 2016 adalah sebagai berikut :
 - a. Tahun 2014 senilai Rp 10,70 Milyar
 - b. Tahun 2015 senilai Rp 11,89 Milyar
 - c. Tahun 2016 senilai Rp 9,38 Milyar
3. Indeks.K, rendemen tabel dan harga ketetapan CPO/PK berbanding lurus dengan harga pembelian TBS Plasma, tetapi berbanding terbalik dengan profitabilitas perusahaan.
4. Jika dihitung menggunakan rasio ROA, diketahui bahwa aktivitas pembelian TBS Plasma tidak mampu mengembalikan assets yang telah dibelanjakan oleh perusahaan, karena selalu mengalami kerugian dari tahun 2014 sampai dengan 2016. Adapun rasio yang didapatkan, adalah sebagai berikut :
 - a. Tahun 2014 sebesar - 7,28 %
 - b. Tahun 2015 sebesar - 10,07 %
 - c. Tahun 2016 sebesar - 8,69 %

5. PT. AMP Plantation mengalami kerugian dari aktivitas pembelian TBS Plasma disebabkan karena faktor :
 - a. Rendemen tabel CPO dan PK yang ditetapkan oleh gubernur melalui Pergub Sumbar No.40 Tahun 2013 lebih tinggi dibandingkan pencapaian PT. AMP Plantation, mulai dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.
 - b. Harga CPO dan PK yang ditetapkan dalam rapat penetapan harga pembelian TBS Plasma cenderung fluktuatif bila nilainya dibandingkan dengan harga CPO/PK actual yang diserahkan oleh PT. AMP Plantation.
 - c. Jika dilihat secara rata-rata (dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016), harga CPO yang diserahkan oleh PT.AMP Plantation lebih rendah 0.68% bila dibandingkan harga CPO yang ditetapkan. Hal sebaliknya terjadi untuk PK, dimana harga PK yang diserahkan oleh PT.AMP Plantation lebih tinggi 1.11% tinggi bila dibandingkan harga rata-rata PK yang ditetapkan.
6. PT. AMP Plantation masih berkomitmen untuk melanjutkan aktivitas pembelian TBS Plasma karena sudah menjadi bagian dari tanggung-jawab untuk melaksanakan perjanjian atau kesepakatan dengan mitra plasma pada saat pembangunan kebun plasma dan juga sebagai bentuk investasi sosial terhadap stakeholders perusahaan khususnya petani plasma.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan di PT. AMP Plantation, sehingga sumber datanya terbatas dan responden hanya berasal dari jajaran manajemen PT. AMP Plantation. Hasil penelitian dapat berbeda, apabila objek penelitian yang digunakan berbeda.

5.3 Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat memberi saran :

1. Pemerintah dapat meninjau kembali Permentan No.14 Tahun 2013 dan Pergub Sumbar No.40 Tahun 2013, karena jika ditinjau secara finansial dan operasional

dapat merugikan pelaku bisnis khususnya yang bergerak dalam bidang pengelolaan usaha perkebunan kelapa sawit. Sebaiknya dibuka ruang kepada perusahaan-perusahaan untuk menyampaikan permasalahannya, dan mengadopsi permasalahan tersebut melalui regulasi yang baru.

2. PT. AMP Plantation sebaiknya dapat meningkatkan produktivitas CPO/PK dengan cara menaikkan rendemen. Selain itu, efisiensi harus dilakukan dengan cara optimalisasi biaya yang dikeluarkan perusahaan. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa kerugian yang timbul terkait dengan pembelian TBS Plasma dapat direduksi, bahkan tak tertutup kemungkinan berubah jadi keuntungan.
3. Sebaiknya PT. AMP Plantation dapat memperketat standar mutu dan kualitas hasil produksi TBS Plasma yang diterima di PKS AMP, mulai dari pemeliharaan tanaman kelapa sawit, panen sampai TBS terkirim ke PKS. Hal ini ditujukan, agar jumlah biaya yang telah dibayarkan oleh PT. AMP Plantation ke petani plasma sesuai dengan hasil TBS yang diterima.
4. Sebaiknya peneliti yang lain dapat melanjutkan dan atau memperluas cakupan dari penelitian ini, sehingga memperkaya referensi untuk objek penelitian yang sama.

